

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA KELAS 1 SDN CEMENGBAKALAN 1**

Al Madinatul Munawaroh¹, Nurul Aini²

¹PGSD FKIP Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

[1madinatulm8@gmail.com](mailto:madinatulm8@gmail.com) , [2nurulaini.fkip@unusida.ac.id](mailto:nurulaini.fkip@unusida.ac.id),

ABSTRACT

Pancasila education is one of the compulsory subjects that must be in elementary schools. This study aims to test the effect of the make a match type cooperative learning model on student learning outcomes. This learning model prioritizes cooperation and is a game by matching a card. This model is able to make students happy and comfortable in participating in learning so that students find it easier to understand the material. This study uses a quantitative method with a pre-experimental Design type of One Group Pretest Posttest Design. The population used was all grade 1 students at SDN Cemengbakalan 1. Data were collected using test sheets which were then tested with a paired sample t-test. Based on the results of data analysis processed using SPSS IBM 25 software, the results showed that the sig. (2-tailed) value was smaller than the significance ($0.000 < 0.05$). Thus, it can be concluded that the make a match type cooperative learning model has an effect on student learning outcomes in the subject of Pancasila education for grade 1 at SDN Cemengbakalan 1.

Keywords: Cooperative model type make a match, Learning outcomes, Pancasila education.

ABSTRAK

Pendidikan pancasila merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus ada disekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran ini mengutamakan kerjasama serta bersifat permainan dengan mencocokkan sebuah kartu. Model tersebut mampu membuat peserta didik senang dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami materi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *pre-experimental Design* jenis *One Grup Pretest Posttest Design*. Populasi yang digunakan adalah seluruh peserta didik kelas 1 di SDN Cemengbakalan 1. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar tes yang kemudian diuji dengan *uji paired sample t-test*. Berdasarkan hasil analisis data yang diolah menggunakan *software SPSS IBM 25* , mendapatkan hasil bahwa nilai *sig. (2-tailed)* lebih kecil dari signifikansi ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas 1 di SDN Cemengbakalan 1.

Kata Kunci: Model kooperatif tipe *make a match*, Hasil belajar, pendidikan pancasila.

A. Pendahuluan

Pancasila berasal dari dua kata, “panca” dan “sila” yang berarti “lima” dan “dasar”. Pancasila adalah dasar negara Indonesia, pancasila juga menjadi pedoman yang di pegang oleh warga negara Indonesia. Pendidikan pancasila juga sangat penting dalam pembelajaran disekolah karena membantu membangun moral dan karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Menurut (Jamaludin dkk., 2023) Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan peserta didik yang direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Suatu pembelajaran akan lebih bermakna jika terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik tidak hanya diam dan mendengarkan saja namun mereka juga butuh berdiskusi dengan pendidik atau teman sebayanya untuk menambah pengetahuan. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pemilihan model pembelajaran yang digunakan pendidik dalam mengajar kurang tepat dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik menjadi kurang baik pula. Jika model pembelajaran tidak sesuai dengan karakter peserta didik maka pembelajaran kurang efektif dan membuat peserta didik kurang memahami materi. Hasil belajar

adalah suatu penilaian akhir yang di peroleh seseorang dari suatu proses dan pengenalan yang dilakukan secara berulang-ulang (Lestari dkk., 2021). Ketika peserta didik kurang memahami materi maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran pada suatu jenjang pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar. Hasil belajar menjadi tolok ukur seorang peserta didik dalam memahami suatu materi. Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar (Masithoh, 2022). Hasil belajar adalah proses seseorang yang telah mengalami perubahan. Hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan proses belajar dan pengalaman dalam belajar (Wastriami & Mudinillah, 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Cemengbakalan 1 kelas 1 terdapat masalah pada hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Model pembelajaran yang digunakan kurang menarik sehingga membuat peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan. Hal itu juga mempengaruhi pada hasil belajar peserta didik yang rendah pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Berdasarkan data nilai yang ada, masih terdapat 21 dari 33 peserta didik yang nilainya di bawah nilai KKM.

Salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran

adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa tipe salah satunya adalah tipe *make a match*. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* menuntut peserta didik untuk bekerja sama dan meningkatkan rasa tanggung jawab atas apa yang telah ia pelajari dengan cara yang menyenangkan, saling bekerja sama dalam mencari kartu pertanyaan atau jawaban, dan melakukan presentasi setelah menemukan kartu pasangan jawaban atau pertanyaan yang cocok (Sari & Arifin, 2022).

Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerjasama antar kelompok dalam prosesnya. Sebagai model pembelajaran yang mengutamakan bekerjasama ini juga memerlukan koordinasi secara maksimal untuk tercapainya kerjasama yang baik. *Cooperative learning* adalah suatu metode pembelajaran atau strategi dalam belajar dan mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja dengan kata lain pembelajaran yang dilakukan dengan membuat sejumlah kelompok dengan jumlah peserta didik 2-5 anak yang bertujuan untuk saling memotivasi antar anggotanya membantu agar tujuan dapat tercapai secara maksimal (Suryana & Aqilah, 2022). Model pembelajaran kooperatif berarti model pembelajaran yang menekankan kerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karakteristik model pembelajaran kooperatif mempunyai 4 karakteristik

yakni: 1. Pembelajaran secara tim 2. Didasarkan pada manajemen kooperatif 3. Kemauan untuk bekerja sama 4. Keterampilan bekerja sama. Berdasarkan uraian diatas berarti pembelajaran kooperatif mempunyai ciri khas khusus yakni lebih menekankan pada pembelajaran yang bersifat kelompok dan bekerja sama.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini diharapkan mampu membuat kelas menjadi menyenangkan agar peserta didik nyaman dalam proses pembelajaran serta mampu melatih kerjasama antar peserta didik. Selaras dengan yang disampaikan oleh (Purwanti & Saputri, 2020) bahwa dengan penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *make a match* ini diharapkan dapat melatih peserta didik untuk memiliki sikap sosial yang baik dan melatih kemampuan peserta didik dalam bekerjasama di samping melatih kecepatan berpikir peserta didik, serta dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, sederhana, bermakna dan juga kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Karena ketika suasana kelas menyenangkan dan nyaman, maka itu mampu mempermudah peserta didik dalam memahami suatu materi sehingga akan berpengaruh pada hasil belajar.

Dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini juga mempunyai beberapa sintaks atau langkah-langkah. Menurut (Rusman, 2018) bahwa langkah-langkah dalam model

pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yakni :

1. Pendidik menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi *review* (satu sisi kartu berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban).
2. Setiap peserta didik mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
3. Peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya(kartu soal/kartu jawaban).
4. Peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
5. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar setiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
6. Kesimpulan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* mampu membuat peserta didik merasa senang dalam pembelajaran karena dalam proses pembelajaran terjadi permainan antar tim, dengan demikian dapat membuat peserta didik lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azizah & Jannah, 2024) juga menyatakan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* mampu membuat pembelajaran lebih menarik dan peserta didik lebih antusias dalam pembelajaran sehingga mampu mempengaruhi pemahaman serta

hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan hasil yang signifikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar sebelum diberi *treatment* dan setelah dikasih *treatment*. Perbedaan yang dapat dilihat adalah pada populasi yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan kelas V yang berjumlah 26 peserta didik, sedangkan pada penelitian ini menggunakan kelas 1 yang berjumlah 33 peserta didik.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Serta memperkaya kajian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar peserta didik.

B. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental Design*. Jenis *Pre experimental Design* yang digunakan adalah *One Grup Pretest Posttest Design*. *One Grup Pretest Posttest Design* merupakan desain penelitian eksperimen yang memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikannya perlakuan pembelajaran, setelah diberikan perlakuan barulah diadakan tes akhir (*posttest*) untuk mengukur sejauh mana hasil yang diterapkan. (Ramdayanti dkk., 2023).

Dalam penelitian ini kelompok akan diberikan *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik kemudian diberikan

treatment lalu akan diberikan soal *posttest* sebagai alat ukur untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar peserta didik. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :

O1 X O2

Keterangan :

O1 : *pretest* (mengetahui kemampuan awal peserta didik)

X : *treatment* (pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*)

O2 : *posttest* (mengetahui hasil belajar peserta didik).

Teknik analisis yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Uji instrumen penelitian

a. Uji validasi

Instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran akan divalidasi sebelum di implementasikan di sekolah guna mengetahui kevalidan dan kelayakan dari instrumen tersebut. Validasi dilakukan kepada dosen ahli kemudian hasil validasi dihitung untuk mengetahui valid dan dinyatakan layak digunakan.

b. Uji validitas instrumen penelitian

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Sundayana, 2016). Instrumen dapat dikatakan valid jika nilai $\text{sig.} < 0,05$ maka butir soal

dianggap valid dan jika nilai $\text{Sig.} > 0,05$ maka soal tersebut dianggap tidak valid.

c. Uji reliabilitas instrumen penelitian

Setelah melakukan uji validitas selanjutnya instrumen penelitian harus diuji reliabilitasnya. Realibilitas instrumen penelitian adalah suatu alat yang memberikan hasil yang tetap sama/konsisten (Sundayana, 2016). Hasil perhitungan dari Uji Reliabilitas dapat dilihat pada *software IBM SPSS 25* dan pada tabel *Reliability Statistics* akan terlihat hasilnya pada *Spearman Brown*. Pengujian reliabilitas pada masing-masing butir angket memiliki nilai *Spearman Brown*. $0,60 \leq r < 0,80$ maka data dikatakan reliabel dengan interpretasi tinggi. Jika *Spearman Brown* $0,80 \leq r \leq 1,00$ maka data dikatakan reliabel dengan interpretasi sangat tinggi.

2. Analisis Data

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan normal jika nilai $\text{sig} > 0,05$, namun jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

b. *Paired sample T-test*

Untuk menguji hipotesis penelitian maka digunakan *paired sample T-test*. *Paired sample T-test* dilakukan untuk mengetahui apakah rata-rata

hasil penelitian yang telah dilakukan memenuhi kaidah tertentu atau tidak. *Paired sample t-test* digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan signifikan antara dua kelompok data tersebut. Kriteria pengujian dalam hipotesisnya adalah H_0 diterima jika Lower negatif dan Upper bernilai positif atau nilai Sig. (2-tailed) > 0,05. Pengambilan keputusan bersumber dari hasil nilai signifikansi menggunakan SPSS adalah apabila :

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar peserta didik kelas 1 pada mata pelajaran pendidikan pancasila di SDN Cemengbakalan 1. Sebelum pengambilan data dilakukan instrumen penelitian instrumen sudah divalidasi oleh validator dan mendapatkan hasil bahwa instrumen

penelitian dapat digunakan tanpa revisi. Pengambilan data untuk mengetahui hasil belajar peserta didik melalui 2 tahap yakni *pretest* dan *posttest*. Soal *pretest* dan *posttest* terdiri dari 16 soal objektif yang sudah diuji validitas dan realibilitasnya untuk memastikan konsistensi soal tes menggunakan IBM SPSS 25. Dalam pengujian validitas dan realibilitas menggunakan IBM SPSS 25 memberikan hasil bahwa dari 25 soal terdapat 16 soal yang dinyatakan valid yakni soal pada nomor 2,3,4,6,8,11,12,13,14,16,19,21,22,23, 24,25.

Tabel 2 Hasil Realibilitas

Reliability Statistics				
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,781	
		N of Items	8 ^a	
	Part 2	Value	,805	
		N of Items	8 ^b	
	Total N of Items		16	
	Correlation Between Forms			,744
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,853	
	Unequal Length		,853	
Guttman Split-Half Coefficient			,850	
a. The items are: x2, x3, x4, x6, x8, x11, x12, x13.				

b. The items are: x14, x16, x19, x21, x22, x23, x24, x25.

Menurut hasil realibilitas diatas menunjukkan hasil pada *Spearman-Brown Coefficient* adalah 0,853 yang dimana data tersebut reliabel dengan interpretasi sangat tinggi.

Setelah melalui pengujian tersebut maka dilanjutkan dengan pelaksanaan *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan *treatment*. Sedangkan *posttest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah diberikan *treatment*. Analisis pengaruh dilakukan dengan pengujian nilai hasil *pretest* dan *posttest* dimulai dengan pengujian normalitas. Uji normalitas menggunakan IBM SPSS 25 menghasilkan data sebagai berikut :

Tabel 3 hasil uji normalitas

Tests of Normality						
	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Sig.</i>
<i>PRETEST</i>	,122	30	,200*	,947	30	,139
<i>POSTTEST</i>	,187	30	,009	,931	30	,052

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Menurut hasil uji normalitas diatas, hasil pretest pada sig *Shapiro-Wilk* adalah 0,139 dan nilai $\alpha = 0,05$ yang berarti $0,139 > 0,05$. Sedangkan *posttest* adalah 0,052 yang berarti $> \alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka hasil *pretest* dan *posttest* dikatakan berdistribusi normal. Dengan demikian uji hipotesis selanjutnya adalah *uji paired sample t-test* untuk menentukan hipotesis itu dapat diterima atau ditolak. Hasil *uji paired sample t-test* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Hasil statistik uji *paired sample t-test*

Paired Samples Statistics					
		<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
<i>Pair 1</i>	<i>PRETES</i>	50,23	30	18,131	3,310
	<i>POSTTES</i>	78,60	30	12,533	2,288

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pretest adalah 50,23 sedangkan pada hasil rata-rata posttest adalah 78,60. Dengan demikian terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Tabel 4 hasil korelasi uji *paired sample t-test*

Paired Samples Correlations	
------------------------------------	--

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRETEST & POSTTEST	30	,670	,000

Melihat dari tabel yang disajikan diatas bahwa korelasi mendapatkan hasil 0,670 dengan tingkat signifikansi 0,000. Mengingat nilai probabilitas $\alpha = 0,05$ maka dapat dideskripsikan bahwa adanya keterkaitan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 5 Hasil Paired Sample t-test

		Paired Differences						Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference			
					Lower	Upper		
Pair 1	PRETEST - POSTTEST	-13,67	2,458	2,338	-4,993	-7,347	,000	

Hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai sig adalah $0,000 < 0,05$.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil uji diatas dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* mampu mempengaruhi hasil belajar peserta didik di SDN Cemengbakalan 1. Terlihat dari nilai signifikansi yang tertera pada tabel diatas bahwasannya jika *sig.(2-tailed)* menunjukkan hasil 0,000 maka data dikatakan signifikan dengan interpretasi tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas 1 SDN Cemengbakalan 1, diperoleh data bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada kelas 1 di SDN Cemengbakalan 1.

Sebelum perlakuan, hasil *pretest* menunjukkan rata-rata nilai pretest dari 30 peserta didik adalah 50,23. Berdasarkan hasil tersebut hasil belajar peserta didik kelas 1 di SDN Cemengbakalan 1 pada mata pelajaran pendidikan pancasila dirasa kurang. Oleh sebab itu perlu pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik mudah memahami materi yang diajarkan sehingga mampu mempengaruhi hasil belajar.

Setelah mendapatkan *treatment*, terdapat peningkatan signifikan pada nilai *posttest* dari 30 peserta didik yakni 78,60. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif

tipe *Make a Match* mampu menambah pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan sehingga mampu mempengaruhi hasil belajar, terutama karena model ini melibatkan aktivitas mencocokkan kartu pertanyaan dan jawaban, yang dapat merangsang daya ingat, keterlibatan aktif, dan kerja sama antar peserta didik.

Model ini juga membuat peserta didik untuk belajar secara aktif dan menyenangkan. Proses belajar tidak hanya dominan dilakukan oleh pendidik, melainkan peserta didik diajak untuk terlibat dalam proses pencarian jawaban, diskusi kelompok, dan kerja sama tim. Selaras dengan yang disampaikan oleh (Fauhah & Rosy, 2021) bahwa dengan mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* juga dapat meningkatkan kerjasama, meningkatkan aktifitas belajar siswa, jadi siswa bukan hanya mendengarkan saja melainkan ikut aktif dalam pelajaran, termotivasi dan saling berinteraksi untuk kerjasama, bukan sebagai saingan sehingga tujuan pembelajaran tercapai, serta kegiatan pembelajaran dapat langsung menyenangkan

Secara statistik, hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa hasil signifikansi $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut maka data dikatakan signifikan dan H_0 ditolak sedangkan H_a diterima dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap

hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas 1 SDN Cemengbakalan 1.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas 1 SDN Cemengbakalan 1. Setelah dianalisis dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas 1 SDN Cemengbakalan 1. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *paired sample t-test* yang memberikan hasil bahwa nilai *sig.(2-tailed)* $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Y. N., & Jannah, A. N. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V SD Negeri Rayung II Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor yang dirancang untuk membekali pese. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa Volume.*, 2(3), 19–39.
<https://journal.staiyqipqbaubau.ac.id/index.php/Perspektif>
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2021). Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*

- Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321–334.
<https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334>
- Jamaludin, U., Pribadi, R. A., & Mulyawati, F. (2023). Karakteristik Belajar Dan Pembelajaran Anak Usia Sekolah Dasar (SD). *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandir*, 09(02), 4744–4753.
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufron, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087–5099.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>
- Masithoh, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Menggunakan Media Flipbook Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 4(1), 21–27.
<https://doi.org/10.52005/belaindika.v4i1.80>
- Purwanti, S., & Saputri, N. D. (2020). Efektivitas Model Cooperative Learning Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas V Sd Muhammadiyah Karangploso. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1), 445–451.
<https://doi.org/10.30738/tc.v4i1.7286>
- Ramdayanti, E., Wulan, N. S., & Rusmana, P. S. (2023). Pengaruh Penggunaan Metode Steinberg Berbantuan Media Pop Up Book terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan 4: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar PGSD*, 223–233.
<http://proceedings.upi.edu/index.php/semnaspgsdpwk%0APengaruh>
- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran* (2nd ed.). PT. Raja Grafindo Persada.
- Sari, R. D. K., & Arifin, M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Make a Match untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Miftahul Ulum Kraton pada Tema 6. *MODELING: Jurnal Program ...*, 9(1), 281–291.
- Sundayana, R. (2016). *Statistika Penelitian Pendidikan* (3rd ed.). Alfabeta.
- Suryana, A., & Aqilah, D. (2022). Desain Pembelajaran Kooperatif Learning Teknik Kancing Gemerincing pada Bahasa Indonesia Kelas V. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 3(1), 29–40.
<https://doi.org/10.47467/edui.v3i1.1406>
- Wastriami, W., & Mudinillah, A. (2022). Manfaat Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Kinemaster Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SDN 25 Tambangan. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 30–43.
<https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v1i1.195>
-